

SEJARAH DAN AJARAN AGAMA KATOLIK DI KOTA TARUTUNG

Johannes Parera¹, Puspa Wahyu Pratiwi², Dinda Nesa Gameliel Br Silitonga³, Alvius Wau⁴

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: Pareraannes@gmail.com¹, Puspamananal8@gmail.com²,
dindanesa.g.silitonga11@gmail.com³, alviuswau45@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dasar ajaran, tradisi, dan praktik iman Katolik yang membentuk identitas keagamaan umat, serta mengeksplorasi kesesuaian nilai-nilai tersebut dalam kerangka sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat saat ini. Fokus utama dari penelitian ini adalah pelaksanaan lima tugas Gereja dalam kehidupan keluarga Katolik sebagai wujud aktualisasi iman sehari-hari. Metode yang diambil adalah kajian kualitatif dengan subjek penelitian berupa keluarga Katolik di Paroki Santa Maria Tarutung, lebih tepatnya di Lingkungan Santo Yosep Tarutung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menggali informasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan lima tugas Gereja dalam kegiatan sehari-hari keluarga Katolik, diikuti dengan pencatatan yang sistematis terhadap kejadian, perilaku, dan aktivitas keagamaan yang terlihat. Wawancara dilakukan dengan informan yang dipilih dengan cermat untuk mendapatkan informasi mendetail tentang pemahaman dan pelaksanaan tugas Gereja dalam konteks keluarga, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui proses pengurangan data dan interpretasi terhadap teks serta temuan lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai relevansi nilai-nilai iman Katolik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat saat ini.

Kata Kunci: Sejarah, Ajaran Agama Katolik, Kota Tarutung

Abstrack

This study examines the fundamental teachings, traditions, and practices of the Catholic faith that shape the religious identity of the congregation, and explores the suitability of these values within the current social, cultural, and educational framework of society. The main focus of this study is the implementation of the five duties of the Church in the life of Catholic families as a manifestation of the daily actualization of faith. The method used is a qualitative study with the research subjects being Catholic families in the Santa Maria Tarutung Parish, more specifically in the Santo Yosep Tarutung Community. Data collection was carried out through observation, interviews, and document collection, with the researcher acting as the primary instrument for gathering information. Observations were conducted to directly observe the implementation of the five duties of the Church in the daily activities of Catholic families, followed by systematic recording of visible religious events, behaviors, and activities. Interviews were conducted with carefully selected informants to obtain detailed information about the understanding and implementation of the Church's duties in the family

context, while documentation was used as additional data to strengthen the research findings. The collected data were then analyzed through a process of data reduction and interpretation of texts and field findings to gain a deeper understanding of the relevance of Catholic faith values in family life and society today.

Keywords: History, Teachings of Catholicism, Tarutung.

PENDAHULUAN

Agama Katolik dimulai ketika Yesus lahir di Betlehem, yang berada di Palestina, pada awal abad keempat Masehi, saat gereja mendapatkan pengakuan resmi dari kaisar Roma, Konstantin Agung, pada tahun 380 M dalam bentuk Katolik Ortodoks. Dari abad pertama hingga abad keempat, ajaran Kristen Katolik telah meluas di sekitar wilayah laut tengah. Selanjutnya, dari abad keempat hingga ke tiga belas, agama ini menyebar ke seluruh Eropa, dan dari abad tiga belas hingga delapan belas menyentuh benua Amerika, serta sebagian Afrika dan Asia. Memasuki abad ke-19, agama Kristen Katolik telah berkembang pesat di seluruh dunia. Jumlah penganut agama Katolik pun semakin meningkat drastis. Masyarakat yang sebelumnya memeluk kepercayaan animisme dan politeisme, serta ajaran lainnya, meninggalkan paham animisme mereka dan beralih memeluk agama Katolik saat agama ini disebarkan¹.

Katolik awalnya menjadi salah satu sekte dari agama Yahudi, yakni sekte Jalan Lurus yang oleh karena kekawatiran yang berujung pada kebencian sektoral oleh kelompok sekte Yahudi lainnya membenci dengan nama buluan sebagai Kristen atau penyikut Kristus. Akibatnya, atas perintah dari Kaisar Nero di Roma, aliran ini dilarang bahkan dianiaya diperintahkan untuk dibinasakan. Inilah dasarnya Saulus (nama Rasul Paulus) ketika masih berstatus sebagai tokoh/pemimpin sekte Farisi mengejar dan membinasakan pengikut Sekte Jalan Lurus ini. Jumlah pengikut Sekte Jalan Lurus ini bertahan bahkan berkembang pesat pada masa-masa itu walaupun mereka banyak mati teraniaya. Sekitar tiga abad berikutnya, oleh Kaisar Konstantin mantan sekte Jalan Lurus ini yang sudah lebih dikenal menjadi Kristen disahkan menjadi agama resmi negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)² kata yang benar diucapkan adalah Katolik. Sebab dari masa kolonial Belanda pada saat itu kata Katholiek yang merupakan Bahasa latin diserap menjadi kata Katolik. Karena bunyi *θ* atau *th* dalam bahasa Indonesia tidak dikenal, selain itu bahasa Indonesia menerapkan penulisan bahasa secara etimologis.

¹ Timotius Tote Jelahu, Anselmus Joko Prayitno, and Fransisca Romana Wuringningsih, 'Penyelenggaraan Pendidikan Agama Katolik Di Indonesia', *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23.2 (2023), 308–20.

² 'KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA.

Maka dari itu kata yang dipakai menjadi Katolik.

Agama Katolik masuk di Indonesia dibawa oleh orang-orang Portugis. Kehadiran orang-orang Portugis di dunia Timur Indonesia berawal dari Goa dan Malaka yang telah menjadi pusat kegiatan misi Katolik di wilayah Timur. Dari sinilah agama Katolik bermula tersebar ke Maluku dan Nusa Tenggara, Sulawesi, Jawa, Bali, Sumatra, dan Kalimantan. Penyebaran agama Katolik di Indonesia pada masa kekuasaan Portugis telah mengalami pasang surut. Pasang Surut penyebaran agama Katolik tersebut sangat bergantung pada kuat atau lemahnya kedudukan Portugis di suatu pulau, sikap simpati atau anti-patinya penduduk asli terutama raja atau kepala adat setempat kepada orang-orang Portugis dan ada atau tidaknya iman pemelihara rohani di tempat tersebut. Pada tahun 1534 adalah tonggak sejarah agama Katolik di Indonesia, sebab pada tahun itu saudagar bernama Gonsalves Veloso datang dan menyebarkan agama Katolik di pulau Helmhahera. Inilah usaha pertama bagi penyebaran agama Katolik di Indonesia, pekerjaan ini selanjutnya dibantu oleh seorang iman yang bernama Fernao Vinagre.¹⁰ Gelombang penyebaran agama Katolik tersebut benar-benar menjadi surut dan kemudian terhenti ketika terjadinya *Verenigde Oostindische Compagnie* (VOC), yang saat itu kekuasaan jatuh pada tangan Belanda. Pada masa kekuasaan Portugis, Gereja di Indonesia merupakan bagian dari Gereja Katolik Roma Sedunia, semenjak datangnya orang-orang Belanda, Gereja di Indonesia ditarik masuk ke dalam gereja-gereja reformasi.

Dalam tradisi Katolik, terdapat tiga pilar fundamental iman yaitu: 1. Tradisi suci merupakan perjalanan iman dari para Rasul yang bersama Yesus, yang kemudian diteruskan kepada penerus mereka, sehingga dalam penyampaian pesan ini, mereka menjaga, menjelaskan, dan menyebarkan dengan setia. 2. Kitab Suci adalah representasi atau gambaran iman penulis mengenai tindakan penyelamatan Allah bagi umat-Nya. 3. Magisterium (Pengajaran Gereja) adalah kekuasaan otoritatif Gereja dalam memberikan pengajaran, yang terdiri dari Bapa Paus (sebagai pengganti Rasul Petrus) dan para uskup yang mewakili para rasul dalam persatuan dengannya, yang diberikan karisma untuk membimbing dalam ajaran mengenai iman serta moral³.

Peran sakramen sangat penting dalam kehidupan kepercayaan Katolik. Ada tujuh sakramen yang diakui dalam tradisi Katolik, yaitu Baptisan, Ekaristi, Krisma, Pengakuan Dosa, Pengurapan Orang Sakit, Imamat, dan Pernikahan. Melalui sakramen-sakramen

³ Elizabeth Helena (Katekis Paroki Katedral), 'Iman Katolik Dan Dasar Ajaran Katolik', *Katekese Iman Katolik* <<https://katedraljakarta.or.id/katekese/iman-katolik-dan-dasar-ajaran-katolik->>>.

tersebut, gereja meyakini bahwa Tuhan menyalurkan rahmat-Nya langsung kepada para pengikut-Nya. Di antara semua sakramen tersebut, Ekaristi atau Perjamuan Kudus menempati posisi yang paling tinggi karena dalam sakramen ini, umat percaya menerima Tubuh dan Darah Kristus yang sebenarnya sebagai sumber kekuatan rohani dan persatuan di dalam Gereja.⁴

Dalam perjalanan sejarahnya, Gereja Katolik telah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan tradisi intelektual dan budaya di dunia Barat. Institusi pendidikan seperti universitas, hasil seni seperti arsitektur gotik serta lukisan pada masa Renaisans dan kontribusi di bidang filsafat dan ilmu pengetahuan banyak diperoleh berkat pemikiran dan kehidupan Gereja. Walaupun menghadapi beragam tantangan, termasuk perpecahan besar seperti Skisma Timur pada tahun 1054 dan Reformasi Protestan di abad ke-16, Gereja Katolik mampu bertahan dan terus beradaptasi melalui konsili-konsili ekumenis, seperti Konsili Vatikan II yang berlangsung antara tahun 1962 dan 1965, yang membuka jalan untuk berdialog dengan dunia modern dan agama-agama lain.

Di Indonesia, agama Katolik diperkenalkan melalui misi para misionaris dari Portugal dan Belanda sejak abad ke-16. Penyebaran iman Katolik terjadi dengan berbagai tantangan, mulai dari kolonialisme, penolakan dari masyarakat setempat, hingga pertumbuhan umat yang semakin signifikan. Saat ini, umat Katolik di Indonesia menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dan negara, menghidupi iman mereka melalui pelayanan sosial, pendidikan, kesehatan, serta dialog antar agama, sambil terus mendukung persatuan dan perdamaian di tengah masyarakat yang beragam. Dengan sejarah yang panjang, ajaran yang mendalam dan peran sosial serta budaya yang luas, agama Katolik terus menjadi salah satu tradisi keagamaan yang berkontribusi besar dalam membentuk moral, spiritualitas dan peradaban dunia, sambil memberikan kesaksian iman akan cinta Tuhan bagi seluruh umat manusia.

Sejak tahun 1939, suster-suster FCJM atau Kongregasi Suster Fransiskan Putri Hati Kudus Yesus dan Maria telah membuka biara dan balai pengobatan di kota Balige dekat Gereja. Menjadi Katolik di daerah Batak. Seluruh kaum Eropa yang berada di tanah Batak ditangkap dan ditahan. Mereka diasingkan di kampung Belawan, namun anak-anak dan perempuan diasingkan di tempat lain. Akhir tahun 1942, kekuatan Jerman di Eropa mengalami pukulan dahsyat yang pertama dalam pertempuran Stalingard, sedangkan di Asia

⁴ Will, 'Apa Itu Sakramen? Mengenal 7 Sakramen Dalam Gereja Katolik', *Keuskupanpurwokerto* <<https://keuskupanpurwokerto.id/7-sakramen-dalam-gereja-katolik/>>.

pada waktu yang sama angkatan laut Jepang berhasil diberhentikan di Guadal-canal. Akhir tahun 1943, ribuan buruh dan petani dari pelbagai tempat di Indonesia, termasuk juga dari Tapanuli, dikumpulkan sebagai romusha. Keadaan tentara Jepang makin terdesak, keadaan semakin memuncak. Tanggal 6 Agustus 1945, kota Hiroshima telah dibom dan hancur, menyusul tiga hari kemudian kota Nagasaki. Tidak ada yang mendengar kabar kapitulasi Jepang pada tanggal 15 Agustus 1945, apalagi tentang Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Dan pada tanggal 24 Agustus, barulah diketahui bahwa kemerdekaan sudah didapat, para tahanan dibebaskan dan bisa kembali pada keluarga dan anak-anak mereka.

Setelah penyerahan kedaulatan, para *pastor* mulai menjelajahi Sibolga dan Pulau Nias; mengenai daerah Toba para pejabat Republik Indonesia memberi nasehat untuk menunggu waktu sampai situasi di daerah Batak mulai aman dan terkendali. Kemudian tanggal 22 Maret 1950, keadaan sudah mulai membaik di daerah Tarutung dan para misionaris pun mulai kembali mengunjungi seluruh daerah Tapanuli. Sampai tahun 1965 umat semakin berkembang dan bertambah. Perkembangan terus terjadi sampai tahun 1981. Sekarang ini, jumlah *pastor-pastor* sudah memadai, dan perayaan *misa kudus/ekaristi* di setiap gereja pada hari Minggu dapat dilaksanakan, meski di beberapa stasi-stasi kecil belum dapat setiap Minggu merayakan misa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari keluarga yang beragama Katolik. Pengolahan data bersumber dari wawancara serta observasi, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari hasil wawancara tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data dan menginterpretasi teks-teks yang ada. Sang peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menggali kebenaran mengenai bagaimana lima tugas Gereja diimplementasikan dalam keluarga Katolik di Paroki Santa Maria Tarutung, khususnya di lingkungan Santo Yosep Tarutung. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga teknik untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk menyaksikan secara langsung implementasi dari lima tugas Gereja dalam rutinitas sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap peristiwa, perilaku dan objek yang teramati. Selama melakukan observasi, peneliti mencatat informasi penting yang berkaitan

dengan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara dilakukan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan tugas gereja dalam konteks keluarga, di samping dokumentasi yang dimanfaatkan untuk memperoleh bukti tambahan dalam penelitian ini. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk diwawancarai sebagai informan, dengan menargetkan individu-individu yang dianggap mampu memberikan perspektif yang sesuai dan dapat diandalkan berkenaan dengan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa pada mulanya Tarutung tidak memiliki Gereja Katolik dan wilayah ini lebih didominasi oleh Gereja HKBP. Keberadaan HKBP di Tarutung dipengaruhi oleh beberapa mantan pastor Katolik yang meninggalkan Gereja Katolik karena tidak sejalan lagi dengan kepemimpinan Paus. Mereka kemudian mengikuti gagasan reformasi Martin Luther yang menentang praktik *indulgensia*, yaitu pemberian doa atau pelayanan rohani dengan imbalan sejumlah uang. Penolakan terhadap praktik tersebut turut mendorong perpindahan mereka dan mempengaruhi perkembangan gereja non-Katolik, termasuk HKBP, di Tarutung. Penulis mengategorikan tugas Gereja terkait dakwah ke dalam dua indikator: melaksanakan doa keluarga bersama, yang meliputi pemberian pembelajaran iman/doktrin Katolik bagi anggota keluarga dan berperan aktif dalam pendalaman iman dan pengkajian teks-teks suci dalam lingkungan Gereja. Masyarakat. Memberi Pelajaran Iman/Agama Katolik bagi Anggota Keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga Katholik di santoyosef di hutabarat. Tarutung telah mewujudkan bidang kerugma dengan memberikan pelajaran agama Katolik bagi anggota keluarga. Keluarga Katolik aktif dalam memberikan pelajaran agama Katolik/iman kepada anggota keluarga dengan berbagai cara.

Perbedaan keyakinan dalam agama termasuk antar-denominasi Kristen seperti Katolik, HKBP, GKPI dan lainnya sering menimbulkan tantangan, terutama dalam hubungan keluarga dan pernikahan. Ketegangan muncul ketika satu pihak merasa ajarannya paling benar dan berupaya menarik pihak lain mengikuti gerejanya. Padahal, sesama Kristen memiliki dasar iman yang sama, hanya cara bergereja yang berbeda. Karena itu, yang dibutuhkan adalah sikap saling menerima tanpa memaksakan keyakinan. Dalam lingkup PGI, baptisan antar-denominasi diakui tanpa perlu diulang, berbeda dengan gereja-gereja yang tidak tergabung di dalamnya. Tantangan yang lebih besar biasanya muncul dalam relasi antar agama, di mana masing-masing sering merasa paling benar sehingga berpotensi

menimbulkan konflik bila tidak dikelola dengan bijak.

Dalam ajaran Gereja Katolik, Yesus Kristus memiliki peran yang sangat sentral dalam keselamatan manusia. Ia adalah Putra Allah yang menjadi manusia dan dengan rela menyerahkan diri, menderita, serta wafat di kayu salib demi menebus dosa umat manusia, meskipun Ia sendiri tidak berdosa. Pengorbanan-Nya menjadi wujud cinta dan solidaritas sempurna, menggantikan hukuman yang seharusnya ditanggung manusia. Karena itu, Yesus dipahami sebagai Juru Selamat yang sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia, yang melalui wafat dan kebangkitan-Nya membuka jalan keselamatan bagi seluruh umat.

Kitab Suci disebut sebagai sabda Allah karena isinya berasal dari wahyu Allah yang dialami, direnungkan dan diwariskan oleh umat beriman sejak zaman para rasul. Para rasul dan para kudus menuliskan pengalaman iman mereka, termasuk ajaran dan karya Yesus Kristus, agar kebenaran itu tetap terjaga. Kisah-kisah mujizat, pewartaan dan tindakan ilahi yang tidak dapat dilakukan manusia biasa memperkuat keyakinan bahwa Kitab Suci adalah firman Allah, bukan sekadar karya manusia. Karena itu, Kitab Suci diyakini sebagai kebenaran ilahi yang menuntun hidup umat beriman.

Kitab Suci Katolik terdiri dari total 73 buku, yang meliputi 46 buku dari Perjanjian Lama dan 27 buku dari Perjanjian Baru. Perjanjian Lama terbagi dalam empat kategori: Pentateukh, Kitab Sejarah, Kitab Kebijaksanaan, serta Kitab Para Nabi, yang mencakup narasi penciptaan, sejarah bangsa Israel, ajaran kebijaksanaan, dan juga perkataan para nabi. Di sisi lain, Perjanjian Baru berisi empat Injil yang menceritakan perjalanan hidup Yesus, Kisah Para Rasul, surat-surat dari para rasul, dan Buku Wahyu yang menggambarkan harapan akan kemenangan Kristus. Susunan ini telah diterima oleh Gereja Katolik sejak awal dan dikuatkan melalui Konsili Trente⁵.

Tiga pokok utama dalam iman Katolik adalah iman, harapan dan kasih. Iman berarti percaya kepada Tuhan; dari iman lahirlah harapan, yaitu keyakinan bahwa Tuhan sanggup menolong dan menggenapi janji-Nya. Harapan kemudian diwujudkan dalam kasih, yakni tindakan nyata yang mencerminkan iman dan harapan itu. Ketiganya saling terkait: percaya, berharap, lalu mengasihi melalui perbuatan. Kasihilah dirimu, kasihilah musuhmu kasihilah sesama manusia seperti engkau mengasihi diri sendiri.

Sabda Bahagia, terdapat dalam Injil Matius pasal 5–7, mengajarkan jalan menuju kebahagiaan sejati menurut ajaran Katolik. Ajaran ini berisi seruan “berbahagialah” yang

⁵ Budilianto, ‘JUMLAH DAN PEMBAGIAN KITAB SUCI KATOLIK’, *Seputaragamakatolik* <<https://seputaragamakatolik.blogspot.com/2022/04/kitab-suci-katolik.html>>.

menuntun umat untuk hidup sesuai kehendak Tuhan. Mereka yang sungguh menghayati dan melaksanakan Sabda Bahagia dianggap mencapai kedewasaan iman yang mendalam, bahkan mendekati kualitas hidup para kudus. Sabda Bahagia menjadi pedoman utama untuk membentuk hati yang rendah, tulus dan penuh kasih, sehingga membawa manusia pada kebahagiaan sejati dalam Tuhan.

Sepuluh perintah Allah dalam tradisi Katolik⁶:

1. Hari Minggu serta hari-hari raya tertentu harus dihormati dengan menghadiri Misa.
2. Pada hari yang ditentukan, jemaat diharuskan untuk ikut serta dalam Misa Kudus sepenuhnya.
3. Jemaat diwajibkan untuk melaksanakan puasa dan pantangan pada waktu yang telah ditetapkan oleh Gereja.
4. Sebisa mungkin menerima Tubuh Kristus melalui Komuni Kudus.
5. Melakukan pengakuan dosa setidaknya satu kali dalam setahun.
6. Tidak merayakan pernikahan selama periode Adven dan Prapaskah.
7. Mengizinkan anak-anak untuk dibaptis dan mendapatkan pendidikan Katolik.
8. Tidak melangsungkan pernikahan di luar Gereja Katolik.
9. Tidak mengadakan upacara keagamaan yang meriah tanpa memperoleh izin dari Gereja.
10. Jemaat berkewajiban memberikan dukungan bagi kebutuhan Gereja sesuai dengan kemampuannya.

Lima perintah gereja merupakan sarana untuk kelanjutan dari sepuluh perintah Allah. Perintah. Wadah ini melanjutkan maksud sepuluh perintah Allah dalam bentuk lima perintah gereja lagi misalnya sambutlah Tuhan paling sedikit-sedikitnya satu tahun dalam sekali. Itu paling sedikitnya artinya sebagai anggota gereja wajiblah melaksanakan paling sedikit satu tahun sekali. Sepuluh perintah Allah langsung kepada Musa dan perintah-perintah gereja ini yang dibuat oleh pimpinan-pimpinan gereja untuk umat atau jemaatnya, sebagai perpanjangan daripada sepuluh perintah Allah adalah lima perintah gereja kepada jemaatnya.

Menurut Gereja Katolik, dosa adalah perbuatan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan dan dilakukan secara sadar dan dengan kemauan sendiri. Artinya, seseorang tahu bahwa tindakannya salah, namun tetap memilih melakukannya. Perbuatan yang terjadi tanpa kesadaran, tanpa pengetahuan atau tanpa kehendak tidak dianggap sebagai dosa. Suara hati yang dibimbing Roh Kudus membantu manusia membedakan yang baik dan yang jahat; dosa

⁶ Lucia Dianawuri, '10 Perintah Allah Dalam Ajaran Katolik: Makna Dan Penerapannya', *Tirto.Id* <<https://tirto.id/10-perintah-katolik-makna-dan-penerapannya-g9un>>.

terjadi ketika seseorang memilih mengikuti godaan atau bisikan yang salah, meskipun ia tahu mana yang benar. Penderitaan, wafat dan kebangkitan Yesus merupakan puncak karya penyelamatan Allah karena melalui peristiwa inilah rencana keselamatan digenapi. Dalam penderitaan dan wafat-Nya, Yesus menanggung konsekuensi dosa manusia dan menunjukkan kasih serta ketaatan sempurna kepada Bapa. Kebangkitan-Nya menegaskan bahwa dosa dan maut telah dikalahkan, membuka jalan bagi hidup baru dan keselamatan kekal. Misteri Paskah ini menjadi pusat iman gereja dan dasar harapan umat beriman.

Gereja Katolik mengajarkan bahwa keselamatan bukan sekadar anugerah tanpa tindakan, tetapi merupakan kolaborasi antara kasih karunia Tuhan dan usaha kita. Memang, Tuhan memberikan rahmat keselamatan kepada semua umat manusia, tetapi setiap individu wajib merespons dengan langkah konkret dan perilaku yang benar. Keselamatan tidak bisa dilihat sebagai suatu hal yang ditentukan atau sesuatu yang berlangsung tanpa usaha, tetapi sebagai hasil dari kerjasama antara kasih karunia Tuhan dan niat tulus manusia untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Banyak orang mendapatkan anugerah yang sama dari Tuhan, tetapi tidak semua orang mau membuka hati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya manusia dalam melakukan kebaikan menjadi aspek krusial untuk mendapatkan keselamatan yang sudah disiapkan oleh Allah.

Dalam doktrin resmi Gereja Katolik, ada tiga malaikat agung⁷ yang terakui dan tercantum dalam Alkitab. Ketiga malaikat tersebut adalah:

1. Malaikat Agung Mikael: dikenal sebagai pemimpin pasukan surgawi.
2. Malaikat Agung Gabriel: diutus oleh Tuhan untuk menyampaikan informasi penting kepada umat manusia.
3. Malaikat Agung Rafael: dianggap sebagai malaikat penyembuh dan pemandu, perannya nampak jelas dalam kitab Tobit, di mana ia membimbing Tobia dan menyembuhkan Tobit.

Dalam ajaran Gereja Katolik, sakramen dipahami sebagai alat keselamatan, yaitu tanda dan sarana yang digunakan Allah untuk memberikan rahmat-Nya kepada manusia. Melalui sakramen terutama Baptisan manusia dibersihkan dari dosa dan masuk ke dalam hidup baru bersama Tuhan. Sakramen juga menjadi cara bagi umat untuk terus menerima pengampunan dan kekuatan rohani, misalnya melalui Sakramen Tobat yang dilakukan dengan mengaku dosa kepada pastor. Dengan demikian, sakramen adalah sarana nyata yang

⁷ Silvester Detianus Gea, 'Mengenal Tiga Malaikat Agung, Pelayan Allah', *Katekese* <<https://jalapress.com/mengenal-tiga-malaikat-agung/>>.

menuntun manusia kepada keselamatan.

Gereja Katolik memiliki tujuh sakramen⁸ yang menjadi tanda serta jalan rahmat Tuhan yang disampaikan oleh Kristus demi keselamatan umat manusia. Sakramen-sakramen ini dikelompokkan menjadi tiga kategori. Sakramen Inisiasi (Baptis, Krisma, dan Ekaristi) mengantarkan individu memasuki kehidupan beriman dan menyatukan mereka dengan Kristus. Sakramen Penyembuhan (Tobat dan Pengurapan Orang Sakit) memperbaiki hubungan manusia dengan Tuhan serta memberikan kekuatan saat menghadapi penyakit. Sakramen Pelayanan (Tahbisan dan Perkawinan) memberikan rahmat istimewa bagi mereka yang dipanggil untuk melayani gereja dan membangun sebuah keluarga.

Dalam perspektif Katolik, kematian⁹ dianggap sebagai langkah menuju keselamatan, sebab manusia hanya dapat bertemu dengan Tuhan setelah meninggalkan dunia ini. Yesus dengan tegas menegaskan bahwa Ia adalah satu-satunya cara menuju Sang Bapa. Walaupun secara naluriah manusia merasa takut dan berduka saat menghadapi kematian, ajaran iman menyampaikan bahwa kematian bukanlah sebuah akhir, melainkan gerbang menuju kehidupan abadi bersama Sang Pencipta. Oleh karena itu, orang-orang yang beriman melepaskan kepergian orang tercinta dengan keyakinan bahwa mereka kini berada dalam naungan Tuhan.

Mengenai eksistensi pasca kematian dalam doktrin¹⁰. Gereja Katolik menganggapnya sebagai kelanjutan dari kehidupan jiwa abadi setelah fisik meninggal dunia. Jiwa tidak hilang, melainkan kembali kepada Tuhan untuk menjalani penilaian individu, di mana setiap orang dievaluasi berdasarkan kepercayaan dan tindakan selama hidupnya. Hasil dari penilaian ini menentukan apakah seseorang akan memasuki surga, dibersihkan melalui api pemurnian, atau terasing dari Tuhan.

Kedatangan Kristus Kedua adalah kepercayaan bahwa Yesus Kristus akan kembali pada akhir zaman untuk menyelesaikan obra keselamatan dan memberikan penghakiman kepada semua umat manusia. Konsep ini bersumber dari Alkitab dan Tradisi Gereja, serta ditegaskan bahwa Kristus akan datang dengan megah untuk menghakimi mereka yang masih

⁸ Yohanes Wibisono, '7 Sakramen Dalam Gereja Katolik: Sejarah, Arti, Makna, Dan Urutannya', *DetikJogja Politik Peristiwa* <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7249541/7-sakramen-dalam-gereja-katolik-sejarah-arti-makna-dan-urutannya#google_vignette>.

⁹ Thomas Julianto, 'Ketika Kematian Bukan Suatu Akhir Perjalanan: Pandangan Kehidupan Setelah Kematian Menurut Gereja Katolik', *Medium.Com* <<https://medium.com/@thomas.smnk/ketika-kematian-bukan-suatu-akhir-perjalanan-pandangan-kehidupan-setelah-kematian-menurut-gereja-e0025463acfb>>.

¹⁰ Rifael Rizky Sengkey, 2 Roy Dekky Tamaweol, and 3 Riedel Ch. Gosal, 'Kehidupan Setelah Kematian: Keberadaan Dunia Orang Mati Menurut Ajaran Katolik Roma Dan Interelasi Dengan Ajaran Calvinis', *Jurnal Teologi Muntep* <[file:///C:/Users/User/Downloads/221-Article Text-1130-1-10-20251006.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/221-Article%20Text-1130-1-10-20251006.pdf)>.

hidup dan yang telah meninggal.

KESIMPULAN

Istilah “Katolik,” yang berarti “universal,” menjadi dasar untuk memahami Gereja Katolik sebagai penerus komunitas yang didirikan oleh Yesus dan para rasul. Gereja ini memiliki struktur yang bertingkat dan dipimpin oleh Paus, mengakui tujuh sakramen dan menekankan pentingnya Tradisi Suci serta Kitab Suci sebagai sumber iman. Secara historis, Gereja Katolik telah memberikan pengaruh besar dalam perkembangan budaya, pendidikan dan pemikiran di dunia. Di Indonesia, agama Katolik mulai berkembang melalui misi para misionaris sejak abad ke-16 dan terus berperan penting dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan dan dialog antar agama.

Di Tarutung, penelitian menunjukkan bahwa daerah ini dulunya lebih didominasi oleh HKBP, dipengaruhi oleh sejarah perpindahan beberapa mantan pastor Katolik yang terlibat dalam gerakan reformasi. Meskipun demikian, umat Katolik di Tarutung kini telah membangun kehidupan iman yang kokoh melalui pembelajaran iman dalam keluarga, pelaksanaan lima tugas Gereja, pendalaman Kitab Suci dan keterlibatan aktif dalam kegiatan paroki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga Katolik secara rutin mengajarkan iman, berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dan berusaha menerapkan ajaran Katolik seperti Sabda Bahagia, Sepuluh Perintah Allah, Lima Perintah Gereja, serta prinsip-prinsip moral Kristen. Umat juga memahami ajaran dasar mengenai Yesus Kristus sebagai Juru Selamat, Kitab Suci sebagai firman Allah, pentingnya sakramen sebagai alat rahmat keselamatan, serta harapan akan kehidupan yang kekal.

Penelitian ini menegaskan bahwa keselamatan dalam ajaran Katolik merupakan kolaborasi antara rahmat Allah dan usaha manusia, serta bahwa iman seharusnya diwujudkan melalui sikap kasih, harapan dan ketaatan. Di samping itu, pemahaman tentang malaikat agung, misteri Paskah, kematian dan kedatangan Kristus kembali memperdalam spiritualitas umat Katolik dalam menjalani kehidupan mereka. Secara keseluruhan, perkembangan agama Katolik di Tarutung dibangun di atas landasan teologis yang kuat, penguatan iman dalam keluarga dan dukungan dari komunitas gereja. Gereja Katolik tidak hanya membentuk kehidupan spiritual umat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sosial, budaya dan moral masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budilianto, 'Jumlah Dan Pembagian Kitab Suci Katolik', *Seputaragamakatolik* <<https://seputaragamakatolik.blogspot.com/2022/04/kitab-suci-katolik.html>>
- Dianawuri, Lucia, '10 Perintah Allah Dalam Ajaran Katolik: Makna Dan Penerapannya', *Tirto.Id* <<https://tirto.id/10-perintah-katolik-makna-dan-penerapannya-g9un>>
- Gea, Silvester Detianus, 'Mengenal Tiga Malaikat Agung, Pelayan Allah', *Katekese* <<https://jalapress.com/mengenal-tiga-malaikat-agung/>>
- Jelahu, Timotius Tote, Anselmus Joko Prayitno, And Fransisca Romana Wuringningsih, 'Penyelenggaraan Pendidikan Agama Katolik Di Indonesia', *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23 (2023), 308–20
- Julianto, Thomas, 'Ketika Kematian Bukan Suatu Akhir Perjalanan: Pandangan Kehidupan Setelah Kematian Menurut Gereja Katolik', *Medium.Com* <<https://medium.com/@thomas.smnp/ketika-kematian-bukan-suatu-akhir-perjalanan-pandangan-kehidupan-setelah-kematian-menurut-gereja-e0025463acfb>> 'Kamus Besar Bahasa Indonesia'
- Katedral), Elizabeth Helena (Katekis Paroki, 'Iman Katolik Dan Dasar Ajaran Katolik', *Katekese Iman Katolik* <<https://katedraljakarta.or.id/katekese/iman-katolik-dan-dasar-ajaran-katolik->>
- Sengkey, Rifael Rizky, 2 Roy Dekky Tamaweol, And 3 Riedel Ch. Gosal, 'Kehidupan Setelah Kematian: Keberadaan Dunia Orang Mati Menurut Ajaran Katolik Roma Dan Interelasi Dengan Ajaran Calvinis', *Jurnal Teologi Muntep* <[file:///C:/Users/User/Downloads/221-Article Text-1130-1-10-20251006.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/221-Article%20Text-1130-1-10-20251006.pdf)>
- Wibisono, Yohanes, '7 Sakramen Dalam Gereja Katolik: Sejarah, Arti, Makna, Dan Urutannya', *Detikjogja Politik Peristiwa* <https://www.detik.com/jogja/berita/D-7249541/7-sakramen-dalam-gereja-katolik-sejarah-arti-makna-dan-urutannya#Google_Vignette>
- Will, 'Apa Itu Sakramen? Mengenal 7 Sakramen Dalam Gereja Katol', *Keuskupanpurwokerto* <<https://keuskupanpurwokerto.id/7-sakramen-dalam-gereja-katolik/>>
- Sengkey, Rifael Rizky, 2 Roy Dekky Tamaweol, And 3 Riedel Ch. Gosal, 'Kehidupan Setelah Kematian: Keberadaan Dunia Orang Mati Menurut Ajaran Katolik Roma Dan

Interelasi Dengan Ajaran Calvinis', *Jurnal Teologi Muntep*

<File:///C:/Users/User/Downloads/221-Article Text-1130-1-10-20251006.Pdf>